

KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*

Rauzatun Nisa¹, Yusran², Rahmat Musfika³

^{1,2,3}Pendidikan Teknologi Informasi, , Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 23111, Indonesia

E-mail: 180212015@student.ar-raniry.ac.id, yusran@ar-raniry.ac.id,
rahmat.musfika@ar-raniry.ac.id

Abstract

Technological advances have a great influence on the world of education. One of them is the application of *e-learning*, but in reality *e-learning* has several weaknesses. So the alternative to the weakness of *e-learning* is the *blended learning* model. The purpose of this study was to determine the readiness of teachers in implementing the *blended learning* model. The type of research used is quantitative with the *E-learning* Readiness (ELR) model using a questionnaire. Based on the results of data analysis using the SmartPLS application at SMAN 2 Kuta Baro, the teacher is ready to implement *blended learning*.

Keywords: *Readiness, Teacher, Implementation, Blended Learning*

Abstrak

Kemajuan teknologi memberi pengaruh yang besar terhadap dunia Pendidikan. Salah satunya ialah penerapan *e-learning*, namun pada kenyataannya pembelajaran *e-learning* memiliki beberapa kelemahan. Sehingga alternatif dari kelemahan *e-learning* adalah model pembelajaran *blended learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kesiapan guru dalam implementasi model pembelajaran *blended learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan model *E-learning* Readiness (ELR) memakai kuesioner. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi SmartPLS di SMAN 2 Kuta Baro bahwasanya guru siap dalam implementasi *blended learning*.

Kata Kunci: *Kesiapan, Guru, Implementasi, Blended learning*

1. Pendahuluan

Pendidikan ialah sebuah proses untuk mengubah perilaku seseorang sejak lahir [1]. Seiring perkembangan zaman dunia pendidikan terus mengalami perubahan, dimana dunia pendidikan dituntut untuk dapat beradaptasi dan berintegrasi sejalan dengan pemakaian teknologi informasi. Teknologi informasi dirasa dapat memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan dikarenakan penggunaan teknologi dapat mempermudah dan meningkatkan minat siswa dalam belajar [2].

Sebelumnya Pendidikan di Indonesia menggunakan pembelajaran kelas (*luring*). Dalam pembelajaran ini peserta didik terikat oleh ruang dan waktu (tidak fleksibel) [3]. Pada masa pandemi, secara umum model pembelajaran yang diterapkan adalah *e-learning* sesuai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* [4]. *E-*

learning yaitu tahapan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya memakai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara menyeluruh termasuk hubungan pembelajaran lintas ruang dan waktu [5]. Namun *e-learning* belum mampu menggantikan pembelajaran tatap muka (di kelas) yang selama ini dipakai, dan siswa sukar untuk memahami bahan materi yang disampaikan serta tidak terjadi interaksi atau kegiatan sosial [6].

Sehingga alternatif dari kelemahan *e-learning* dan pembelajaran tatap muka adalah model pembelajaran *blended learning* [7]. *Blended learning* ialah metode pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran daring (*online*) [8]. *Blended learning* dapat menjadi penyelesaian dari kekurangan pembelajaran daring dan luring [9]. Model *blended learning* ditandai dengan adanya pengkombinasian antara pembelajaran tatap muka dan daring dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai [10]. Tentunya untuk menerapkan *blended learning* guru dituntut untuk memiliki kesiapan dalam pembelajaran [11]. Kesiapan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang telah siap untuk memberikan respon terhadap situasi tertentu [12]. Guru yang memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran dalam setiap keadaan dinilai mampu menaikkan mutu dari guru tersebut. Dimana kesiapan guru tentunya sangatlah penting mengingat Guru memiliki peranan yang amat penting dalam kesuksesan siswa untuk Pendidikannya [13].

Terkait dengan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru merupakan bagian utama dan diperlukan dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu penelitian ini bermaksud agar mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam implementasi model pembelajaran *blended learning*.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah kuantitatif dikarenakan pada penelitian ini menggunakan data-data yang dikumpulkan dalam nilai-nilai yang diproses dengan memakai metode statistik. Pendekatan kuantitatif ialah suatu pendekatan penelitian yang pada hakikatnya itu penafsiran yang memakai angka mulai dari penyatuan data, perhitungan pada data, beserta penampilan dan hasilnya [14]. Penelitian ini menggunakan model *E-learning* Readiness (ELR) teori Aydin&Tasci. Borotis & Poulymenakou *e-learning* readiness (ELR) mengemukakan bahwa model ELR merupakan “kesiapan mental atau fisik suatu organisasi untuk suatu pengalaman pembelajaran” [15]. Aydin & Tasci merancang model ELR dengan berbagai faktor yang dapat menimbang sejauh mana kesiapan *e-learning* yaitu teknologi, inovasi, manusia dan pengembangan diri [16]. Hipotesis penelitian pada penelitian ini yaitu guru di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar siap menghadapi kebijakan *Blended learning*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar. Yang akan menjadi populasi pada penelitian ini ialah guru pada SMAN 2 Kuta Baro dengan total 35 responden. Populasi diartikan sebagai seluruh objek atau subjek yang mempunyai angka sebagaimana ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari yang akhirnya akan diambil kesimpulannya [17]. Peneliti memakai metode non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yaitu sampel yang sengaja dipilih karena ciri khas tertentu yang diperlukan dalam penelitian [18]. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah 25 orang.

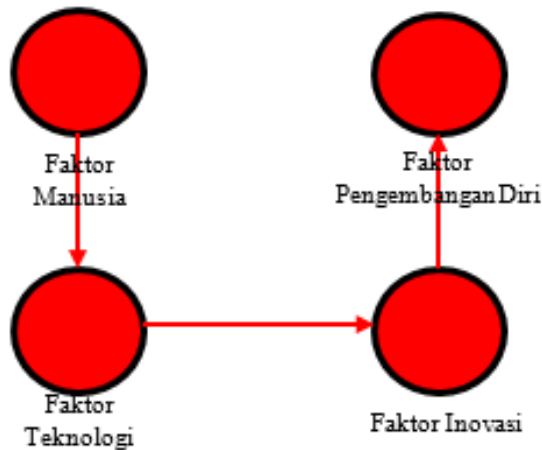
Teknik pengumpulan data diartikan sebagai bagian yang penting pada penelitian, dimana mendapatkan data ialah tujuan utama dari sebuah penelitian, dengan demikian agar mencapai tujuan yang ditentukan serta mendapatkan data-data yang objektif, maka

kegiatan yang mesti dilaksanakan adalah dengan mengumpulkan data [17]. Teknik pengumpulan data yang dipakai ketika melakukan penelitian ini adalah kuesioner/angket. Kuesioner/angket ialah instrumen atau alat yang dipakai dalam memperoleh data, dimana responden mengisi pertanyaan ataupun sebuah pernyataan yang diberikan oleh peneliti [14]. Setelah data dikumpulkan, data tersebut perlu diolah ataupun dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan memanfaatkan software SmartPLS berbasis Partial Least Square (PLS-SEM) yang di jalankan dengan menggunakan computer.

3. Hasil dan Analisis

a. Perancangan Model Struktural (*Inner Model*)

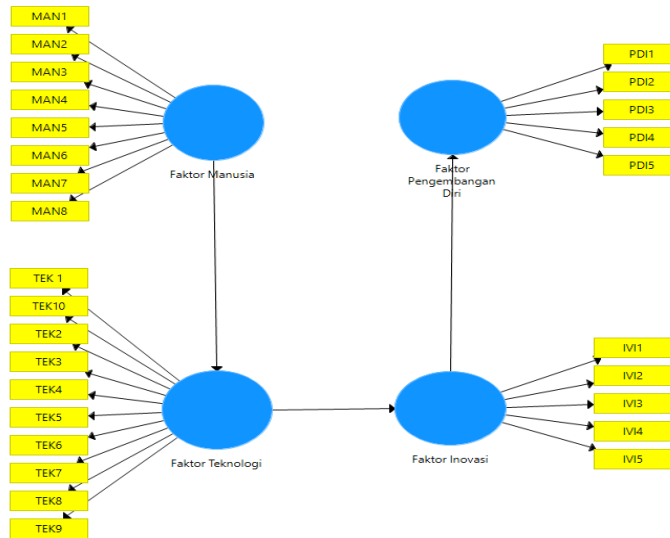
Model struktural ini dipakai agar dapat mendeskripsikan keterkaitan antara variabel laten yang dibangun berpatokan pada subtansi teori. Berikut merupakan gambar perancangan model struktural dengan SmartPLS:



Gambar 1. Rancangan Model Struktural (*Inner Model*)

b. Perancangan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Perancangan model ini dilakukan untuk menentukan karakter dari masing-masing indikator setiap variabel laten. Variabel laten pada penelitian ini sifatnya reflektif, hal ini berdasarkan gambar *Inner model*. Dibawah ini ialah perancangan model pengukuran memakai aplikasi SmartPLS:

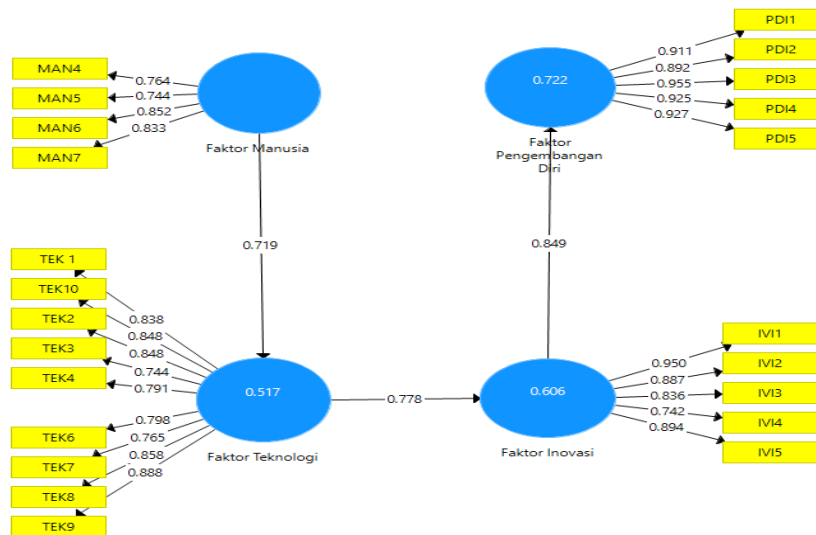


Gambar 2. Perancangan model pengukuran (*outer model*) awal

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) Validitas Konvergen

Validitas konvergen diartikan sebagai nilai faktor loading variabel laten terhadap semua indikatornya. Uji validitas didapatkan dari nilai *Cronbach's alpha* [17]. Nilai yang dipakai pada validitas konvergen ini adalah *loading factor* $>0,7$ [19].



Gambar 3. Perancangan model pengukuran (*outer model*) akhir

**KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI MODEL
PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING***

Berikut ini tabel yang keseluruhannya bernilai validitas

Tabel 1. Keterangan *Outer loading* yang bernilai validitas

Variabel	Indikator	Outer Loading > 0,7	Validitas
Manusia	MAN 4	0.764	Valid
	MAN 5	0.744	Valid
	MAN 6	0.852	Valid
	MAN 7	0.833	Valid
Teknologi	TEK 1	0.834	Valid
	TEK 2	0.848	Valid
	TEK 3	0.848	Valid
	TEK 4	0.744	Valid
	TEK 6	0.791	Valid
	TEK 7	0.798	Valid
	TEK 8	0.765	Valid
	TEK 9	0.858	Valid
	TEK 10	0.888	Valid
	Inovasi	IVI 1	0.950
IVI 2		0.887	Valid
IVI 3		0.836	Valid
IVI 4		0.742	Valid
IVI 5		0.894	Valid
Pengembangan Diri	PDI 1	0.911	Valid
	PDI 2	0.892	Valid
	PDI 3	0.955	Valid
	PDI 4	0.925	Valid
	PDI 5	0.927	Valid

2) Composite Reliability

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu instrumen atau kuesioner dapat dipercaya atau tidak sebagai hasil penelitian yang baik. Suatu variabel dikategorikan reliabel jika nilai *composite reliability* > 0,7 [19]. Dibawah ini ialah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SmartPLS:

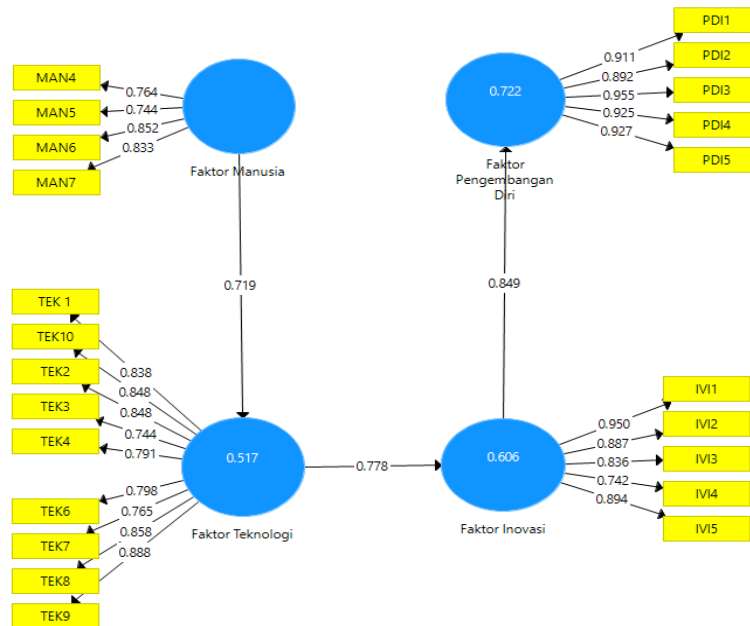
Tabel 2. Hasil Uji *Composite Reability*

Variabel	<i>Composite Reability</i>	Ket
Manusia	0.876	Reliabel
Teknologi	0.949	Reliabel
Inovasi	0.936	Reliabel
Pengembangan Diri	0.966	Reliabel

d. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural dengan nilai R square (R^2) berfungsi untuk melihat dampak suatu variabel laten dengan indikatornya terhadap variabel laten lain dengan

indikator lainnya [19]. Berikut hasil R square (R^2) dengan SmartPLS:



Gambar 4. R Square

Dari hasil nilai Rsquare didapati hasil bahwa variabel teknologi (TEK) memiliki nilai R square 0.517, Inovasi (IVI) memiliki nilai R square 0.606. Dan variabel pengembangan diri memiliki nilai R square 0.722.

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada PLS-SEM dapat dilakukan melalui tahapan *bootstrapping* dengan menggunakan nilai t atau p value. Nilai t digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis, diketahui bahwa nilai t tabel untuk dk 24 dengan signifikan 5% (kepercayaan 95%) adalah 1.71. Jika T hitung \geq T tabel maka Ho ditolak, Ha diterima dan signifikan. Sebaliknya jika T hitung \leq T tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak dan signifikan [20]. Di bawah ini ialah hasil uji *bootstrapping* pada koefisien jalur:

Tabel 3. Koefisien Jalur

Keterangan	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics/ hitung (O/STDEV)	P Values
MAN -> TEK	0.719	0.750	0.068	10.633	0.000
TEK -> IVI	0.778	0.817	0.082	9.495	0.000
IVI -> PDI	0.849	0.852	0.056	15.151	0.000

Berdasarkan hasil pengujian perhipotesis hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh variabel manusia/MAN terhadap variabel teknologi/TEK

Variabel manusia/MAN terhadap variabel teknologi/TEK memiliki nilai t hitung $10.633 > 1.71$, sehingga variabel MAN memiliki pengaruh terhadap variabel TEK dari

kesiapan guru di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dalam menghadapi kebijakan *blended learning* dinilai siap.

2) Pengaruh variabel teknologi/TEK terhadap variabel inovasi/IVI

Variabel teknologi/TEK terhadap variabel inovasi/IVI memiliki t hitung $9.495 > 1.71$, sehingga variabel TEK memiliki pengaruh terhadap variabel IVI dari kesiapan guru di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dalam menghadapi kebijakan *blended learning* dinilai siap.

3) Pengaruh variabel inovasi/IVI terhadap variabel pengembangan diri/PDI

Variabel inovasi/IVI terhadap variabel pengembangan diri/PDI memiliki t hitung $15.151 > 1.71$, sehingga variabel IVI memiliki pengaruh terhadap variabel PDI dari kesiapan guru di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dalam menghadapi kebijakan *blended learning* dinilai siap.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kesiapan guru dalam menghadapi kebijakan *blended learning* maka dapat disimpulkan bahwa guru di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar siap untuk menerapkan *blended learning* dengan variabel manusia/MAN terhadap variabel teknologi/TEK memiliki nilai t hitung $10.633 > 1.71$. Pada variabel teknologi/TEK terhadap variabel inovasi/IVI memiliki t hitung $9.495 > 1.71$. Kemudian pada variabel inovasi/IVI terhadap variabel pengembangan diri/PDI memiliki t hitung $15.151 > 1.71$.

Daftar Pustaka

- [1] Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *jurnal kependidikan, I*, 24-44.
- [2] Asiba, W. P. (2020). *Pentingnya Teknologi bagi Guru pada Masa Pandemic covid 19*. Riau: Universitas Riau.
- [3] Annisa, R. S. (2013). Strategi Blanded Learning untuk peningkatan kemandirian dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, XI*, 32-43.
- [4] Permendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- [5] Evita, Y., & Muhammad, H. (2020). Kesiapan Guru dalam Implementasi *E-learning* Dimasa Pandemi. *Jurnal UMJ-PAI*, 138-146.
- [6] Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [7] Vera, F. (2022). Kajian *Blended learning* Sebagai ALternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 205-216.
- [8] Nasution, N. J. (2018). *Buku Model Blanded Learning*. Riau: Unilak Press.
- [9] Walib, A. (2018). Model *Blended learning* Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 855-866.
- [10] Vicky, D. W., & Putri, R. (2016). Pembelajaran *Blended learning* zmelalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS &*

HDPGSDI Wilayah Jawa, 513-521.

- [11] Nasya, A. S., & Pipin, A. (2020). Analisis Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19. *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 137-158.
- [12] Nisa, A. N. (2013). Analisis Kesiapan Guru IPS di SMP Se-Kecamatan Bawang Banjarnegara dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Harmony*, 60-67.
- [13] Jalal, M. (2020). Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, II, 35-40.
- [14] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [15] Cengiz, H. A., & Deniz, T. (2005). *Measuring Readiness for E-learning: Reflections from an Emerging Country*. Turkey: Anadolu Universitas, School of Communication Sciences.
- [16] Al-Fajri, S. (2018). *Pengukuran Tingkat Kesiapan Penerapan E-learning di SMKN 1 Banyumas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [17] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Achmadi, C. a. (2013). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [19] Hartono, W. A. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis, 1st ed.* Yogyakarta: ANDI.
- [20] Sugiono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.